

**HUBUNGAN BUDAYA MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS
CERITA PENDEK SISWA KELAS V SDN DUKUH MENANGGAL I/424
SURABAYA**

Mega Puspita Sari^{1*}, Rudy Sumiharsono², Danang Prastyo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹pmega332@gmail.com, ²rudy.sumi8@gmail.com, ³danang@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa tulis dalam bentuk fiksi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah terkait rendahnya frekuensi membaca siswa kelas V SDN beberapa siswa masih terlihat kurang terampil dalam menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN yang berjumlah 61 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 30 siswa kelas V-A sebagai kelas percobaan dan 31 siswa kelas V-B sebagai kelas sebenarnya yang digunakan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Diperoleh r hitung sebesar $0,489 > r$ tabel $0,355$, dengan signifikansi $0,005$ kurang dari taraf signifikansi $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kedua variabel saling berhubungan dan semakin tinggi budaya membaca siswa kelas V maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN.

Kata Kunci: budaya membaca, keterampilan menulis cerita pendek

ABSTRACT

Reading culture is a positive routine activity that is good to do to train the brain to absorb all the best information received by someone in certain conditions and times. Short story writing skills are the ability to express ideas, thoughts, and feelings through written language in the form of fiction. This study was motivated by the problem related to the low frequency of reading of fifth grade students of SDN some students still seem less skilled in writing short stories. This study aims to determine the relationship between reading culture and short story writing skills of fifth grade students of SDN. This study uses a quantitative correlational method using an ex post facto research design. The population used in this study was the entire fifth grade of SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, totaling 61 students. The sample used was 30 students of class V-A as the experimental class and 31 students of class V-B as the actual class used in the study. Data collection techniques used questionnaires, tests, and documentation. Instrument testing used validity and reliability tests. Prerequisite testing used normality tests and homogeneity tests. Hypothesis testing in this study used the product moment correlation test. The calculated r was obtained at $0.489 > r_{table} 0.355$, with a significance of 0.005 less than the significance level of 0.05 , so H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that the two variables were interrelated and the higher the reading culture of grade V students of SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, the higher the short story writing skills of grade V students of SDN.

Keywords: reading culture, short story writing skills

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, aktivitas membaca menjadi sangat penting sebagai sumber pengetahuan dan informasi. Membaca merupakan alat komunikasi utama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, kita dapat memperoleh informasi baru dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Semakin sering kita membaca, semakin luas pula wawasan yang dapat kita capai. Kemampuan membaca adalah modal utama dalam mengakses berbagai informasi, mengingat sebagian besar pengetahuan disampaikan dalam bentuk tulisan. Meskipun media lisan seperti televisi dan radio juga menjadi sarana informasi, membaca tetap memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari (Falke, 2021).

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak usia dini, yaitu ketika anak mulai mengenal huruf. Membaca harus dijadikan sebagai budaya, kebutuhan, dan kegiatan yang menyenangkan. Proses untuk mencapai kemampuan membaca yang baik memerlukan ketekunan dan latihan yang berkelanjutan. Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, selama ada keinginan, semangat, dan motivasi yang kuat. Kebiasaan membaca meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan memperkaya bahasa, yang merupakan modal penting dalam menulis (Prawira, 2023).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang harus dikembangkan oleh guru kepada siswa. Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan Perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik

(Novitasari, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi yang tepat agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh selama proses belajar menulis (Inayah, 2024). Keterampilan menulis tidak diturunkan secara otomatis dari generasi ke generasi, melainkan membutuhkan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik. Sebagai suatu kegiatan komunikasi, menulis menggunakan tulisan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan (Hoerudin, 2022).

Menulis Cerpen menyampaikan pesan yang terkonsentrasi pada satu tokoh utama dan memiliki alur cerita yang padat, peristiwa yang jelas, serta tokoh yang berkembang sesuai dengan plot. Keunikan cerpen terletak pada penyampaian cerita yang singkat namun jelas, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya (Adeani, 2020). Masalah utama dalam keterampilan menulis sering kali berakar pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis termasuk kesulitan dalam menuangkan ide, kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya membuat kegiatan menulis menjadi sulit (Nurfadhillah, 2022).

Rendahnya kebiasaan membaca siswa tersebut juga mempengaruhi wawasan dan pengetahuan siswa, karena wawasan dan pengetahuan pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan, membaca mempengaruhi menulis, menulis memerlukan pengetahuan dan

gagasan yang diungkapkan melalui tulisan, sedangkan pengetahuan dan gagasan diperoleh dari membaca (Karunaratne & Navaratne, 2023).

Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISSA) menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistic UNESCO tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001 artinya setiap 1.000 penduduk, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca (Pitri & Sofia, 2022). Rendahnya minat membaca siswa berdampak langsung pada keterampilan menulis mereka. Siswa yang memiliki minat baca yang rendah cenderung memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Sebaliknya, siswa yang rajin membaca akan lebih mudah menulis dengan baik dan menghasilkan kalimat yang terstruktur dengan jelas, karena kegiatan membaca membantu mereka memperluas perbendaharaan kata (Manullang & Supeno, 2020).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (dalam Suprihartini, 2023) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang tradisional, sebab telah digunakan sejak lama sebagai metode penelitian. Jenis penelitian kuantitatif juga mencakup pengolahan data dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara budaya membaca dengan kemampuan menulis cerita pendek. Mengacu pada tujuan penelitian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian survei dengan menggunakan analisis korelasional. Arikunto (dalam Rijal Agustian, 2023).

Pada penelitian ini membahas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu budaya membaca (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek (Y). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya korelasi budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Budaya Membaca

Y : Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Tempat dan Waktu Penelitian dilaksanakan di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya yang berlokasi di Jl. Dukuh Menanggal No. 3-7, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234. Populasi Penelitian, Menurut Sugiyono (dalam Suriani, 2023) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini terdiri dari beberapa objek yang akan diteliti dan paling sedikit memiliki karakteristik atau sifat yang sama. Berdasarkan definisi diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya.

Sampel Penelitian, Menurut Arikunto (dalam Laila, 2023) sampel merupakan sebagian atau wakil dari sebuah populasi. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V- B SDN Dukuh Menaanggal 1/424 Surabaya dengan jumlah 31 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan sumber data yang diperlukan saat penelitian. Diperlukan beberapa metode yang sesuai dengan data yang diungkap untuk memperoleh data yang lebih akurat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: Angket yang merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh data atau

menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Artinya, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen dikatakan valid apabila data yang terkumpul sesuai dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Suharsim Arikunto (dalam Desa, 2022) validitas alat ukur dibedakan menjadi validitas logis dan validitas empiris. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

N = Jumlah subjek penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan dari sejumlah responden (Sumiharsono, 2017). Dalam penelitian ini angket budaya membaca disusun dengan menggunakan Skala Likert.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah penelitian guna mencapai tujuan tertentu. Dengan



instrumen penelitian, peneliti akan terbantu dalam mengumpulkan dan mengolah data. Jenis instrumen ini menggunakan berupa angket, instrument angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang akan dipilih siswa dengan kolom jawaban yang sudah disediakan. Selanjutnya pada lembar soal tes keterampilan menulis cerita pendek digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sehingga perlu diperbaiki atau ditolak (Longkutoy, 2023).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat data yang serupa pada waktu yang berbeda. Dalam teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh cronbach alpha. Menurut Ghazali (dalam Syafey & Putra, 2023) dalam uji reliabilitas ini, α dikatakan reliabel apabila lebih besar dari 0,6. Adapun kaidah untuk menentukan apakah reliabel atau tidaknya suatu instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dipergunakan untuk

0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Teknik Penganalisisan Data Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan komputer program SPSS 27. Kaidah yang dipergunakan dalam uji normalitas dinyatakan jika nilai p lebih besar dari 0,05 sebarannya dinyatakan normal, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05, maka distribusinya dinyatakan tidak normal. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap data budaya membaca dan keterampilan menulis cerita pendek.

Uji Linearitas, Marzuki (2020) menyebutkan bahwa Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun sesuai dengan hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah adanya sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi sesuai dengan teori atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Jika deviation from linearity sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila deviation from linearity memiliki sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Homogenitas, Menurut Riadi (dalam Sopiana, 2023) uji homogenitas dilakukan untuk menguji sebaran data dari dua varian atau lebih, baik berasal dari populasi yang homogen maupun tidak. Uji homogenitas hanya dapat

dilakukan jika distribusi datanya normal. Peneliti menggunakan Levene test untuk memeriksa homogenitas. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut: Jika Sig. < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Jika Sig. > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Afif (2021) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dapat diketahui dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment sebagai berikut.

Statistik Hipotesis :

H₀ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

Jika r hitung > rtabel, maka H₀ ditolak. Dan jika r hitung < rtabel, maka H₀ diterima. Sementara itu untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi atau nilai r yang diperoleh. Interpretasi ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (dalam Andriani, 2019)

C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya pada kelas V yang dimana dalam satu kelas yakni V-A (30 Siswa) dan V-B (31 Siswa).

Uji Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Alat ukur berupa pertanyaan di dalam angket yang digunakan untuk mengukur variabel X (Budaya Membaca) dan tes yang digunakan untuk mengukur variabel Y (Keterampilan Menulis Cerita Pendek). Berikut merupakan hasil uji instrumen tiap data penelitian.

Hasil Uji Validitas, Berikut merupakan hasil uji validitas untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid.

Tabel 2. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	P/K	r hitung	r tabel	Keterangan
Budaya Membaca (X)	P1	0,531**	0,361	Valid
	P2	0,416*	0,361	Valid
	P3	0,388*	0,361	Valid
	P4	0,410*	0,361	Valid
	P5	0,396*	0,361	Valid
	P6	0,371*	0,361	Valid
	P7	0,385*	0,361	Valid
	P8	0,567**	0,361	Valid
	P9	0,607**	0,361	Valid
	P10	0,459*	0,361	Valid
	P11	0,669**	0,361	Valid
	P12	0,650**	0,361	Valid
	P13	0,388*	0,361	Valid
	P14	0,498**	0,361	Valid
	P15	0,528**	0,361	Valid
	P16	0,531**	0,361	Valid
	P17	0,622**	0,361	Valid
	P18	0,378*	0,361	Valid
	P19	0,414*	0,361	Valid
	P20	0,417*	0,361	Valid
Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Y)	K1	0,854**	0,361	Valid
	K2	0,758**	0,361	Valid
	K3	0,859**	0,361	Valid
	K4	0,769**	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen tersebut maka diperoleh bahwa dalam kedua variabel adalah valid karena semua item memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil Uji Reliabilitas, dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut reliabel atau tidak reliabel.

Tabel 2. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Budaya Membaca	0,824	Reliabel Tinggi
Keterampilan Menulis Cerita Pendek	0,800	Reliabel Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha budaya membaca 0,824 > 0,6 sehingga data tersebut dikatakan reliabel dan Cronbach's Alpha keterampilan menulis cerita pendek 0,800 > 0,6 sehingga data tersebut dikatakan

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y
- ΣX : Jumlah skor tiap butir
- ΣY : Jumlah skor total
- ΣXY : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
- ΣX^2 : Jumlah X
- ΣY^2 : Jumlah Y
- N : Banyaknya subjek

reliabel dan data tersebut termasuk tinggi.

Uji Prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Pengujian pada data angket dan tes yang nantinya akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil uji prasyarat tiap data penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Hasil Uji Normalitas Angket

Angket			
N			31
Normal Parameters ^a	Mean		67,97
	Std. Deviation		8,341
Most Extreme Differences	Absolute		,135
	Positive		,089
	Negative		-,135
Test Statistic			,135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,157
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	,141
		Upper Bound	,159
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.			

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov pada angket penelitian ini adalah 0,157 > 0,05 sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. 4 Hasil Uji Normalitas Tes

Tes			
N			31
Normal Parameters	Mean		77,71

	Std. Deviation		10,212
Most Extreme Differences	Absolute		,153
	Positive		,153
	Negative		-,137
Test Statistic			,153
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,062
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	,052
		Upper Bound	,064
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.			

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov pada tes penelitian ini adalah 0,062 > 0,05 sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas, dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun sesuai dengan hubungan linear atau tidak. Jika deviation from linearity sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji linearitas dari variabel budaya membaca dan variabel keterampilan menulis cerita pendek.

Tabel 2. 5 Hasil Uji Linearitas

Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.	
Keterampilan	Between (Combined)	2262,137	17	133,067	1,997	,106
Menulis	Groups Linearity	748,346	1	748,346	11,231	,005

Cerita		Deviation from	1513,791	16	94,612	1,420	,265
Pendek*		Linearity					
Budaya	Within Groups		866,250	13	66,635		
Mem baca	Total		3128,387	30			

Sumber: Hasil pengujian data menggunakan SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel budaya membaca dan variabel keterampilan menulis cerita pendek dengan berbantuan aplikasi SPSS 27 diperoleh nilai Sig deviation from linearity = 0,265 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Hasil Uji Homogenitas, Setelah dilakukan uji linearitas, uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki variabel yang sama atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas angket dan tes.

Tabel 2. 6 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic		df1	df2	Sig.
Hasil Angket Dan Tes	Based on Mean	2,555	1 60	,115
	Based on Median	1,829	1 60	,181
	Based on Median and with adjusted df	1,829	1 59,128	,181
	Based on trimmed mean	2,683	1 60	,107

Berdasarkan hasil uji homogenitas data angket dan tes dengan berbantuan aplikasi SPSS 27 diperoleh nilai Sig = 0,115 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data angket dan tes dapat dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas, linearitas, dan homogenitas pada data angket dan tes maka kemudian dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Uji korelasi ini merupakan cara untuk mengukur hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Berikut hasil dari uji korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS 27.

Tabel 2. 7 Hasil Uji Hipotesis

Budaya Membaca		Keterampilan Menulis Cerita Pendek	
Budaya Membaca	Pearson Correlation	1	,489**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	31	31
Keterampilan Menulis Cerita Pendek	Pearson Correlation	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pada korelasi antara budaya membaca dan keterampilan menulis cerita pendek yaitu 0,005. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi. Kedua variabel diatas memiliki signifikansi 0,005 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa r hitung sebesar 0,489 > r tabel 0,355. Dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek. r hitung mewakili angka positif, yang berarti hubungan antara budaya membaca dan keterampilan menulis cerita pendek. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, keduanya saling berhubungan dan semakin tinggi budaya membaca siswa maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya dengan subjek penelitian yaitu kelas V. Pada kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan V- B sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas perangkat dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada uji validitas modul ajar diperoleh hasil rata-rata dengan kategori baik, uji validitas LKPD memperoleh rata-rata dengan kategori baik, uji Validitas angket memperoleh rata-rata dengan kategori baik, uji validitas tes memperoleh rata-rata dengan kategori baik. Berdasarkan hasil validitas tiap perangkat penelitian dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan uji validitas disimpulkan bahwa bahwa pertanyaan dalam angket dan tes kedua variabel adalah valid karena semua item memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji instrumen yang selanjutnya yaitu uji reliabilitas angket dan tes memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,8$ sehingga data tersebut dikatakan reliabel dan data tersebut termasuk tinggi.

Hasil uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, berdasarkan

tabel 4.5 dalam uji normalitas yang pertama yaitu angket dengan nilai Sig = $0,157 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal, uji normalitas yang kedua pada tabel 4.6 yaitu tes dengan hasil nilai Sig = $0,062 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal. Uji prasyarat yang selanjutnya yaitu uji linearitas diperoleh nilai Sig deviation from linearity = $0,265 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear. Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji homogenitas diperoleh nilai Sig = $0,115 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data angket dan tes dapat dikatakan homogen.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Berdasarkan tabel 4.9 nilai signifikansi pada korelasi antara budaya membaca dan keterampilan menulis cerita pendek yaitu $0,005 < 0,05$ maka kedua variabel berkorelasi, diketahui bahwa r hitung sebesar $0,489 > r$ tabel $0,355$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan pembahasan tersebut diperoleh bahwa budaya membaca menunjukkan adanya hubungan dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Yofita Sari, 2024) bahwa semakin rendah kebiasaan membaca maka semakin rendah pula kemampuan menulis cerpen dan begitupun sebaliknya. Selain daripada itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Diana Oktafiani, 2023) bahwa semakin baik kebiasaan membaca siswa maka keterampilan menulis cerpen siswa akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Semakin sering siswa membaca maka semakin sering pula melakukan kegiatan membaca dan

semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi budaya membaca siswa maka semakin tinggi juga keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data menggunakan SPSS 27, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan atau korelasi positif antara budaya membaca dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Semakin tinggi budaya membaca siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan Budaya Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya”, maka penulis perlu menyumbangkan pemikiran yang dapat memberikan manfaat agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait adanya budaya membaca disekolah untuk melihat hubungannya terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada guru di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

terkait adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeani, I. S. (2020). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek. *JALL (Jurnal Linguistik dan Literasi Terapan)*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/jall.v4i2.3856>
- Afif, M., Suminto, A., & Mubin, A. F. (2021). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Word of Mouth (Wom) Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Di Toko Buku La Tansa Gontor). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3206>
- Arikunto. (2019). Pengertian Penelitian Korelasi. *Metodologi Penelitian*, 16–22. <https://repository.uir.ac.id/4934/6/bab3.pdf>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–

82.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Falke, C. (2021). Harapan Membaca di Era Globalisasi. *Pedagogi*, 21(3), 505–520.
<https://doi.org/10.1215/15314200-9131896>
- Fujiatun, F., Intiana, S. R. H., & Syahbuddin, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1997–2006.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.877>
- HA. Gani, R., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wljaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119.
<https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Heryana, A., Unggul, U. E., & Emergency, H. (2020). Desain Penelitian Non- Eksperimental. *June*). doi, 10.
- Hoerudin, C. W. (2022). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat*, 4(1), 17–25.
<https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.412>
- Inayah, I., Kuntarto, E., & Khoirunnisa, K. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Awalan di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16–24.
<https://doi.org/10.62208/jelr.2.1.p.16-24>
- Karunaratne, S. K., & Navaratne, H. L. (2023). Dampak Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Studi Linguistik dan Sastra*, 7(4), p15.
<https://doi.org/10.22158/sll.v7n4.p15>
- Laila, R. A., Indarti, N., & Pradikto, S. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati Kabupaten Pasuruan. 1(2), 47–54.
<https://doi.org/10.56854/jeqn.v1i2.85>
- Lubis, S. S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 109–130.
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran sbdp siswa kelas ii sdn duri kosambi 06 pagi. *Nusantara*, 3(2), 276-287.
- Manullang, L., & Supeno, S. (2020). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Naratif Siswa. *INFERENSI: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, 3(3), 200.
<https://doi.org/10.30998/inferenc.e.v3i3.5774>
- Mariyono, D. (2024). Mosaik Indonesia: kebutuhan mendasar pendidikan multikultural.1(1), 301–325.
<https://doi.org/10.1108/QEA-05-2024-0042>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733–743.

- <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343–5350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>
- Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.594>
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>
- Oktafiani, D., Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2024). Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 1-7.
- Olivia, J., & Nurfebiaraning, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ” Terhadap Respon Afektif. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24. Perangkat, K., Dalam, P., Tujuan, P., & Sawoo, S. (2024). *Muaddib*. 2(2), 65–83.
- Pitri, R., & Sofia, A. (2022). Analisis Faktor untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Indonesia. *Parameter: Jurnal Statistika*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.22487/27765660.2022.v2.i2.15898>
- Prawira, N. N. P., Artini, L. P., Marsakawati, N. P. E., Padmadewi, N. N., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. G. A. L. P. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 150–156. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.56108>
- Rijal Agustian, Lutfiyanti Nurhidayah, Junita Deviana, & Atep Nurul Qolbi. (2023). Hubungan Kegiatan Rutinitas Keagamaan dan Pendidikan Seks Terhadap Pergaulan Bebas. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1048>
- Rukayah, R., Rosmalah, R., & Lorensa, A. E. (2024). Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kahu. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.47651>
- Saputra et al. (2023). Hubungan Budaya Literasi Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8, 86–90.
- Setyaningsih, N. H. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Model Sinektiks Yang Dikembangkan. *Jurnal Lingua*, 6(2), 6–9.
- Sumiharsono, R., & Ariyanto, D. (2017).

Metodologi Penelitian: Dasar
Penelitian Pendidikan. Jember:
Pustaka Abadi
Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H.
M., Sulaiman, S., Tandra, R., &
Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan
Penggunaan Aplikasi SPSS
untuk Statistik Dasar Penelitian
bagi Mahasiswa Se-kota
Pontianak. *Kapuas*,3(1), 35–
39.
[https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.
527](https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527)